

## MANAJEMEN PELATIHAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 17 MAKASSAR

Nur Latifa<sup>1</sup>, Ansar<sup>2</sup>, Syamsurijal Basri<sup>3</sup>

Jurusan Administrasi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

[latifah442@gmail.com](mailto:latifah442@gmail.com)

[ansar@unm.ac.id](mailto:ansar@unm.ac.id)

[rijal@unm.ac.id](mailto:rijal@unm.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Seperti apa Manajemen Pelatihan Profesioanalisme guru yang ada di SMP Negeri 17 Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data peneliti yaitu Wakasek Kurikulum, Guru dan Guru BK, maupun Arsip di lokasi penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan data display. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Manajemen pelatihan profesionalisme guru ini adalah meliputi pelatihan MGMP yang merupakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme sebagai tenaga pendidik profesional dan mengembangkan mutu pendidikan. Guru harus tampil maksimal dan dengan segala upaya untuk menjadikan anak didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Maka tulisan ini mencoba membahas tentang Manajemen pelatihan profesionalisme guru yang meliputi Pelatihan MGMP sebagai lembaga yang berupaya mencetak guru yang profesional. Disamping itu untuk melaksanakan profesionalismenya sebagai seorang guru yang profesional adalah kreatifitas dan inovatifnya. Manajemen Pelatihan profesionalisme guru di SMP Negeri 17 Makassar meningkatkan kualitas sebagai seorang guru yang profesional. Dengan berdasarkan manajemen serta pengelolaan yang bagus maka pelatihan ini akan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

**Kata kunci:** Manajemen Pelatihan, Profesionalisme Guru

**Abstract:** The purpose of this study is to find out what Teacher Management Professional Training Management looks like in SMP Negeri 17 Makassar. The approach used in this research is qualitative with descriptive research type. The data sources of researchers are Wakasek Curriculum, Teacher and Teacher BK. and the archive at the research location. Data collection procedures used are interviews, and documentation. The analysis techniques used are data collection, data reduction, data display ., The results of this study indicate that: The management of this teacher professionalism training includes MGMP training which is an activity to improve professionalism competence as professional educators and develop the quality of education. Teachers must perform optimally and with all efforts to make their students achieve the expected goals. So this paper tries to discuss the management of teacher professionalism training which includes MGMP training as an institution that seeks to produce professional teachers. Besides that, to carry out his professionalism as a professional teacher is his creativity and innovation. Management Teacher professionalism training in Makassar 17 Public Middle School improves the quality of being a professional teacher. Based on good management and management, this training will run according to the desired goals.

**Keywords:** Training Managemen, Teacher Professional.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan “symbol” pencitraan berpengaruh bagi suatu bangsa, tidak hanya ekonomi, politik ataupun kesehatan, dalam kancah Internasional, pendidikan pun menjadi isu yang selalu aktual, bahkan disinyalir bahwa untuk menilai sejauh mana kemajuan suatu negara maka dapat diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut.

Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan yang secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Manajemen sudah semakin dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok, baik oleh sekumpulan individu, kelompok, maupun organisasi untuk mencapai tujuannya. Pengetahuan manajemen telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien. Namun, dengan perkembangan lingkungan yang selalu bergerak dengan cepat, dewasa ini manajemen konvensional tidak lagi dirasakan mencukupi untuk mencapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu Rumusan masalah Penelitian ini difokuskan yaitu: Bagaimanakah Manajemen Pelatihan Profesionalisme guru SMP Negeri 17 Makassar.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1. Pengertian Manajemen

Novan Wiyani (2013: 49) Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajer untuk memberikan pengarahan kepada anggotanya agar tujuan organisasi dapat berjalan sesuai yang telah rencanakan.

Manajemen adalah Suatu Proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam

melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi Manajemen Menurut Luther Gullick (1937):

#### (1) Perencanaan

Perencanaan dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

#### (2) Organizing

Pengorganisasian ini sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan.

#### (3) Implementasi (Pelaksanaan)

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

#### (4) Controlling (Pengawasan/evaluasi).

Proses pengawasan mencatat perkembangan kearah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Disamping itu kegiatan pelatihan bagi guru juga sangat penting dan sangat menentukan. Pelatihan dan bimbingan ini sangat berperan bagi guru agar dapat meningkatkan komepetensinya. Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan atau evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan.

## 2.2. Profesionalisme Guru

Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Dalam profesi pendidikan atau keguruan memiliki tiga unsur yaitu: mendidik, mengajar, dan melatih. Unsur mendidik berkenaan dengan upaya guru untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar.

Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Berikut kompetensi guru:

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

### 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Profesi guru pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa juga keterampilan dalam mengajar peserta didiknya. Selain itu profesi guru juga merupakan bidang pekerjaan yang menuntut pengetahuan dan panggilan jiwa dari dalam diri pribadi.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang profesional adalah orang yang mampu memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Menjadi seorang guru yang profesional perlu mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## 2.3 Pelatihan MGMP

Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa MGMP adalah wadah perkumpulan guru mata pelajaran yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun swasta, guru tidak tetap atau honorer, tujuan MGMP adalah sesuatu yang harus dicapai untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan.

### 2.3.1. Perencanaan Pelatihan MGMP

Rencana (*planning*) dapat berupa rencana informal ataupun rencana formal. Rencana informal adalah rencana-rencana yang tak tertulis dan bukan merupakan dari tujuan bersama anggota organisasi. Sedangkan definisi dari rencana formal adalah rencana yang tertulis yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Rosmingsih (2009:46) perencanaan pelatihan meliputi: Menetapkan tujuan pelatihan, Menyusun strategi pelatihan, Membuat silabus/RPP (perangkat pembelajaran), dan Menentukan materi pilihan.

Manajemen perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan workshop adalah tindakan didasari dengan Menetapkan tujuan pelatihan, menyusun strategi, meningkatkan pembuatan perangkat pembelajaran, dan menentukan materi pilihan.

### 2.3.2. Pengorganisasian Pelatihan MGMP

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Fungsi pengorganisasian mengelompokkan semua orang, alat, tugas dan wewenang yang ada dijadikan satu kesatuan yang kemudian digerakkan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian bisa memudahkan manajer untuk mengawasi dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas yang telah dibagi-bagi.

### 2.3.3. Pelaksanaan Pelatihan MGMP

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Kepemimpinan adalah pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya kearah itu. Seperti: *Leadership* (pimpinan), perintah, komunikasi dan konseling (nasehat). Pelaksanaan disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dari seluruh rangkaian proses

manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama.

Pelaksanaan pelatihan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan yang dikemukakan oleh Abdullah (1987 : 5) bahwa Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

### 2.3.4. Pengawasan/Evaluasi Pelatihan MGMP

Evaluasi adalah suatu upaya penilaian secara obyektif terhadap peraihian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan perencanaan di masa mendatang. Sehingga secara umum pengertian evaluasi adalah proses pengecekan aktivitas pada program yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi akan dipakai dalam memproyeksikan, mempertimbangkan, dan menjadi standar bagi keberjalanan program di masa mendatang supaya berjalan lebih baik.

Henry Fayol (2012:47) Kegiatan pada fungsi pengawasan/evaluasi misalnya:

- Mengevaluasi keberhasilan dan target dengan cara mengikuti.
- standar indikator yang sudah ditetapkan.
- Melakukan klarifikasi dan koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan.
- Memberi alternatif solusi yang mungkin bisa mengatasi masalah yang terjadi.
- *Routing* (jalur), manajer menetapkan cara atau jalur supaya bisa dengan mudah mengetahui letak dimana suatu kesalahan sering terjadi.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Makassar Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti

yaitu Manajemen Pelatihan Profesionalisme guru yang ada di SMP Negeri 17 Makassar.

Sumber data dalam penelitian ini wakasek kurikulum, guru Bahasa Indonesia, dan Guru BK.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya: Teknik *Interview* (wawancara) Teknik Dokumentasi

### 3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data.

Tahap ini merupakan tahap awal dalam teknik analisis data dimana peneliti melakukan pengumpulan dan pencarian akan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan pengklasifikasian awal yang secara ideal dengan melakukan pengorganisasian, akan serta pencatatan data yang relevan dan yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada tahap ini, jenis data yang akan dikumpulkan ialah berupa pernyataan informan terkait pelatihan profesionalisme guru di SMP Negeri 17 Makassar, dan menelusuri apa saja data yang akan diperoleh untuk penelitian ini.

#### 2. Reduksi data.

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik itu melalui proses wawancara, dokumentasi akan ditelaah berdasarkan kecocokan informasi atau data yang diperoleh dengan fokus yang menjadi objek penelitian. Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk matrix berupa tabel reduksi data dan/atau bagan yang selanjutnya akan membantu peneliti ketika menganalisis dan menyajikan data.

#### 3. Data Display

Data yang diuraikan sesuai dengan data yang di dapatkan di SMP Negeri 17 Makassar. Data diuraikan menurut kelompoknya dan disusun menurut kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar sesuai dengan pemasalahan yg ada. Setelah pemaparan data tahap selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan.

#### 4. Tahap Verifikasi

Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari data telah direduksi dan dipaparkan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan profesionalisme guru di SMP Negeri 17 Makassar yakni melalui workshop pelatihan MGMP. Adapun kompetensi yang dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional sosial dan mandiri, peneliti hanya terfokus pada satu tujuan yakni kompetensi profesional yaitu dengan membahas pelatihan MGMP . dimulai dari PerencanaanPelaksanaan,pengorganisasian hingga tahap evaluasi. Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang sudah ditentukan sebelumnya dan dilengkapi dengan dokumentasi. Di SMP Negeri 17 Makassar.

### 4.1.1. Perencanaan Pelatihan MGMP

Perencanaan pelatihan tersebut adalah dengan mengadakan pertemuan/rapat. Dimana perencanaan tersebut sudah disepakati bersama. Membuatkan absensi peserta pelatihan, rancangan kegiatan pelaksanaan MGMP dan AD/ART serta Laporan kegiatan dan struktur organisasi. Dan tidak hanya didalam pelatihan saja juga melainkan dalam perencanaan perangkat pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru yang profesional.

### 4.1.2. Pengorganisasian Pelatihan MGMP

Pengorganisasian pelatihan MGMP ini, bahwa pengorganisasian ini dilakukan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Serta kegiatan pelatihan ini juga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dalam pengorganisasian ini juga dapat membantu dan memperlancar proses kegiatan pelatihan MGMP.

### 4.1.3. Pelaksanaan Pelatihan MGMP

Pelaksanaan woerkskop MGMP dilakukan satu kali setiap semester yang diikuti oleh guru setiap bidang studi untuk membahas terkait dengan perangkat pembelajaran maupun masalah-masalah dalam proses belajar mengajar agar dapat

meningkatkan kinerja guru sesuai dengan kompetensi profesionalismenya. Kegiatan ini bersifat sharing dan berbagi pengalaman. setelah itu masuk pada bagian materi pelatihan sesuai bahan ajar kurikulum 2013, pengembangan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus ini dibuat oleh masing masing guru, materi bahan ajar perangkat pembelajaran ini akan dibahas bersama sama untuk menunjang pengembangan perangkat pembelajaran dan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, membahas tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuatkan.

#### 4.1.4. Pengawasan/Evaluasi

Evaluasi pelatihan profesionalisme guru ini dilakukan dalam dua tahap yaitu uji kinerja dan uji tulis, uji tulis untuk mengungkap pengetahuan kinerja guru dan uji tulis dinilai selama proses pelatihan sesudahnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Manajemen pelatihan profesionalisme guru yang meliputi pelatihan MGMP yang didasari oleh perencanaan, dengan menetapkan tujuan pelatihan Guru, membuat absensi peserta pelatihan, rancangan kegiatan pelaksanaan MGMP dan AD/ART ,struktur organisasi dan Menyusun strategi pelatihan agar dapat berjalan dengan lancar. pelaksanaan pelatihan ini berupa materi bahan ajar seperti perangkat pembelajaran (RPP/Silabus) dan metode pembelajaran, media pembelajaran yang terkait dalam pembuatan RPP dan silabus, setelah itu pengorganisasian pelatihan, dimana bentuk pengorganisasian ini berupa struktur organisasi agar dapat menunjang tugas guru guru dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan. Melakukan evaluasi pembelajaran atau pengawasan , dimana dari pembuatan perangkat pembelajaran yang dibuat dibahas secara bersama sama agar setiap guru dapat menambah wawasan atau pengetahuan. dan tahap evaluasi ini diakhiri dengan ujian yang mencakup ujian tulis dan ujian kinerja.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan berikut ini peneliti memberikan beberapa saran terkait manajemen pelatihan profesionalisme guru di SMP Negeri 17 Makassar :

1. Bagi Sekolah SMP Negeri 17 Makassar kiranya pelatihan ini tidak hanya dilakukan sekali semester, tapi dapat juga dilakukan satu kali satu bulan agar terus melanjutkan program program maupun pelatihan yang dapat meningkatkan motivasi kinerja profesionalisme seorang guru dan sekolah dapat melahirkan seorang pendidik yang bermutu dan berkualitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengikuti pelatihan kegiatan agar lebih mengetahui seperti apa pelaksanaan pelatihan profesionalisme guru, mendapatkan data yang lebih akurat. Dan melihat kondisi sekolah dengan pelatihan profesionalisme guru yang baik dan sudah memberikan kenyamanan bagi siswa.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: YramaWidya
- E.Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Gunawan,2013.*Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Prakti*. Jakarta: BumiAksara.
- Hasibuan. M.2001. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta:BumiAksara.
- Herman sofyandi.2013.*Manajemen Sumber daya manusia*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Kaswan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Longman. 1987. *Dictionary of Contemporary English*. Eight Education. England
- M. ChabibThaha. 1996. *Tehnik tehnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Moeleong,L.2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Miles, Mathew & Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Rohendi. Jakarta : UI Press
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode baru*. Jakarta : UIP
- Namsa, M. Yunus. 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan.
- Peraturan Menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007. *Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*.
- Rosehminingsih, Erny. 2009. *Pedoman model dan paket pelatihan peningkatan mutu guru dalam prespektif manajemen strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan, Dani. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (R&D)* Bandung: Alfabeta
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 1994. *Profesi Keguruan*, Dikti, Depdiknas. Jakarta.
- Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sukmadinata, N.S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 *system pendidikannasional*. Jakarta
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta .